

Perilaku Komunikasi Petani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo

Communication Behavior of Red Pepper Farmers in the Beach Sand Area of Panjatan Sub-District, Kulon Progo Regency

Rizki Andriyani*, Dwiningtyas Padmaningrum, Arip Wijianto, Hanifah Ihsaniyati

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: rizkia145@gmail.com

Diterima : 9 Desember 2019 ; Disetujui : 10 Agustus 2020

Abstract

Communication behavior shows the initiative of individuals or communities in adopting related innovations in seeking or disseminating information. This study aims to analyze: (1) attitudes, (2) subjective norms, (3) intentions, (4) communication behavior of farmers regarding the adoption of red chili cultivation in coastal sandy land, (5) the influence of attitudes on intentions, (6) the effect of subjective norm on intention, (7) influence of attitude on communication behavior, (8) influence of farmer's subjective norm on communication behavior, (9) influence of intention on communication behavior, (10) influence of attitude on communication behavior through intention, (11) influence of norm farmer's subjective perception of communication behavior through farmer's intention to adopt red chili in coastal sandy land. The basic research method is quantitative with survey techniques. The research locations were deliberately determined to include: Bugel Village, Pleret Village and Garongan Village, Panjatan District. Sampling using proportional random sampling technique consisted of 100 farmer respondents. Data analysis used path test (path analysis) with SPSS Statistics 22.0 program. The results showed that: (1) attitudes were included in the confident category, (2) subjective norms were included in the caring category, (3) intentions had a high category regarding communication behavior (4) communication behavior had a low category, (5) attitudes had no effect on communication behavior. intention, (6) farmer's subjective norm has no effect on intention, (7) farmer's attitude has no effect on communication behavior, (8) farmer's subjective norm has no effect on communication behavior, (9) farmer's intention has no effect on communication behavior, (10) farmer's attitude has no effect on communication behavior through farmers' intentions, (11) Farmers' subjective norms affect communication behavior through farmers' intentions to adopt red chilies on coastal sandy fields. The suggestion proposed is that there is a need to increase the intensity of gathering in farmer group activities and frequent discussion forums among red chili farmers in coastal sandy areas.

Keywords: adoption; intention; subjective norm; attitude

Abstrak

Perilaku komunikasi menunjukkan inisiatif individu atau masyarakat dalam melakukan adopsi inovasi terkait dalam pencarian atau penyebarluasan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) sikap, (2) norma subjektif, (3) niat, (4) perilaku komunikasi petani mengenai adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai, (5) pengaruh sikap terhadap niat, (6) pengaruh norma subjektif terhadap niat, (7) pengaruh sikap terhadap perilaku komunikasi, (8) pengaruh norma subjektif petani terhadap perilaku komunikasi, (9) pengaruh niat terhadap perilaku komunikasi, (10) pengaruh sikap terhadap perilaku komunikasi melalui niat, (11) pengaruh norma subjektif petani terhadap perilaku komunikasi melalui niat petani dalam mengadopsi cabai merah di lahan pasir pantai. Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja meliputi: Desa Bugel, Desa Pleret dan Desa Garongan, Kecamatan Panjatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling terdiri dari 100 responden petani. Analisis data menggunakan uji path (analisis jalur) dengan program SPSS Statistics 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap termasuk dalam kategori yakin, (2) norma subjektif termasuk dalam kategori peduli, (3) niat memiliki kategori tinggi mengenai perilaku komunikasi (4) perilaku komunikasi memiliki kategori rendah, (5) sikap tidak berpengaruh terhadap niat, (6) norma subjektif petani tidak berpengaruh terhadap niat, (7) sikap petani tidak berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (8) norma subjektif petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (9) niat petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (10) sikap petani tidak berpengaruh terhadap perilaku komunikasi melalui niat petani, (11) norma subjektif petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi melalui niat petani dalam mengadopsi cabai merah di lahan pasir pantai. Saran yang diusulkan adalah perlu adanya peningkatan intensitas berkumpul dalam kegiatan kelompok tani dan sering dilakukan forum-forum diskusi antar petani cabai merah di lahan pasir pantai.

Kata kunci: adopsi, niat, norma subjektif, sikap

Cite this as: Andriyani, R., Padmaningrum, D., Wijianto, A. & Ihsaniyati, H. (2021). Perilaku Komunikasi Petani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 78-88. doi: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.57384>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting di Indonesia. Berdasarkan jenis lapangan pekerjaan, sektor pertanian merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia. Hal tersebut didukung dari data BPS (2017) tercatat terdapat kurang lebih sebesar 31,86% penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Meskipun menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sektor pertanian masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan terutama dalam hal sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal itu, dukungan petani dalam hal penyediaan dan akses teknologi, sarana produksi, serta informasi pertanian mutlak diperlukan.

Sejalan dengan pendapat Maryam et al. (2009) informasi pertanian memegang peranan penting dalam proses pembangunan pertanian. Pentingnya pengetahuan dan informasi pertanian juga dapat dilihat dalam konsep Agricultural Knowledge and Information Systems (AKIS) (Padmaningrum, 2017). Konsep tersebut memandang bahwa sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat petani maupun pedesaan bisa dilihat dari empat subsistem. Keempat subsistem tersebut adalah penyuluhan, pelatihan, penelitian serta pengetahuan lokal menjadi sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung dalam pembangunan pertanian. Konsep ini juga menjelaskan bahwa dalam proses inovasi pertanian, inovasi dihasilkan dari interaksi antar aktor yang bersama-sama bekerja secara sinergi dalam memfasilitasi petani melalui pengembangan, pencarian dan penyebaran pengetahuan.

Pencarian hingga penyebarluasan pengetahuan dapat dilakukan oleh setiap orang secara individu melalui perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada, seperti cara-cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut oleh seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyebarkan informasi (Gould dan Kolb, 1964) dalam (Nita, 2013).

Realitasnya, perilaku komunikasi petani selama ini belum cukup mendukung kearah yang lebih baik. Lemahnya akses informasi dan pengetahuan pertanian bisa mengakibatkan hambatan terhadap adopsi suatu inovasi. Penguasaan informasi dan akses pasar petani

masih lemah, pemanfaatan teknologi informasi yang belum menyentuh petani, minat mencari informasi masih lemah, serta penggunaan informasi pertanian yang belum meluas. (Ihsaniyati, 2010; Andriaty dan Setyorini, 2012; Kominfo, 2016; Kartika, 2017). Seluruh keterbatasan tersebut, akan menyebabkan petani selalu kalah dalam persaingan baik dengan tengkulak, pedagang, ataupun pelaku agribisnis lainnya.

Berangkat dari peran perilaku komunikasi dan realitasnya saat ini, adanya data dari Rusdiyana (2016) dan BPP (2019), peningkatan jumlah petani yang mengadopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai dari tahun 2016 hingga 2019 menjadi salah satu bukti keberhasilan adopsi inovasi di Kecamatan Panjatan. Menurut Rogers dan Lawrence (2003) keberhasilan adopsi ini salah satunya dipengaruhi oleh perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi memiliki peranan penting dalam hal penyebaran dan penyediaan informasi.

Berkaitan dengan pentingnya perilaku komunikasi petani dalam adopsi inovasi, perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Mengacu pada Theory of Reasoned Action dari Ajzen dan Fishbein (1980), perilaku pencarian dan penyebarluasan informasi (perilaku komunikasi) sehubungan dengan tindakan yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif serta niat untuk berperilaku. Melalui Theory of Reasoned Action ini, harapannya dapat memprediksi faktor apa saja yang berkaitan dalam mempengaruhi perilaku komunikasi petani di lahan pasir pantai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai adopsi cabai merah di lahan pasir pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, diantaranya yakni menganalisis: (1) sikap termasuk dalam kategori yakin, (2) norma subjektif termasuk dalam kategori peduli, (3) niat memiliki kategori tinggi mengenai perilaku komunikasi (4) perilaku komunikasi memiliki kategori rendah, (5) sikap tidak berpengaruh terhadap niat, (6) norma subjektif petani tidak berpengaruh terhadap niat, (7) sikap petani tidak berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (8) norma subjektif petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (9) niat petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (10) pengaruh sikap terhadap perilaku komunikasi melalui niat, (11) pengaruh norma subjektif petani terhadap

perilaku komunikasi melalui niat petani dalam mengadopsi cabai merah di lahan pasir pantai.

Perilaku adalah cara individu bertindak terhadap orang, masyarakat atau objek. Hal tersebut bisa baik atau buruk, normal atau abnormal menurut norma masyarakat. Masyarakat akan selalu berusaha memperbaiki perilaku buruk dan berusaha mengembalikan perilaku abnormal ke normal (Gordon, 2000). Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Kedua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang. Komunikasi juga bersifat sebagai suatu proses, maka proses penyampaian dan penerimaan pesan-pesan atau informasi itu paling tidak melibatkan dua orang (Murdiadi et al., 2015). Perilaku komunikasi menjadi proses di mana perilaku mencari dan menyebarkan informasi kepada orang lain untuk mencapai pemahaman yang sama. Pada saat petani melakukan adopsi inovasi yang ditawarkan, saat itulah perilaku komunikasi digambarkan. Perilaku komunikasi pada individu diindikasikan dengan adanya partisipasi sosial, hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubah, keterdedahan dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru (Rogers dan Lawrence, 2003).

Theory of Reasoned Action Ajzen dan Fishbien (1980) mengusulkan bahwa minat perilaku (behavioral intentional) adalah suatu fungsi dari sikap (attitude) dan norma-norma subjektif (subjective norms) terhadap perilakunya (attitude atau lengkapnya attitude towards the behavior) dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu (disebut dengan norma-norma subjektif). Sikap (attitude) seseorang yang dikombinasikan dengan norma-norma subjektifnya (subjective norms) akan membentuk minat perilakunya. Sikap memiliki dua aspek pokok, yaitu: kepercayaan perilaku dan evaluasi. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya. Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan untuk memenuhi harapan tersebut. Niat dapat secara akurat memprediksi berbagai kecenderungan tindakan yang sesuai. Niat dapat

berubah seiring waktu semakin banyak waktu berlalu, semakin besar kemungkinan bahwa peristiwa yang tidak terduga akan menghasilkan perubahan niat.

Ukuran niat yang diperoleh sebelum perubahan terjadi tidak dapat diharapkan secara akurat untuk memprediksi perilaku (Ajzen, 2005). Penelitian ini penting dilakukan, karena perilaku komunikasi merupakan salah satu indikator karakteristik calon adopter. Ketika peneliti mengetahui perilaku komunikasi, maka akan ada banyak hal yang dilihat seperti cara petani berkomunikasi, cara mencari dan menyebarkan informasi untuk adopsi budidaya cabai merah hingga akhirnya berkembang sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Panjatan yang merupakan kecamatan dengan luas dan produksi cabai merah tertinggi sebesar 856 ha dan 10.565,3 ton di Kabupaten Kulon Progo (Dinas Pertanian Kulon Progo, 2019).

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah proportional random sampling. Berdasarkan hasil dari perhitungan kelompok tani, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan total populasi 1035 petani dan 13 kelompok tani (Data/catatan dari Penyuluh Pertanian Kecamatan Panjatan 2019). Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur, selain itu dilakukan juga uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika analisis path (analisis jalur) dengan menggunakan *software SPSS for*

Windows Version 22.0. Sebelum pengujian statistik diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian serta uji asumsi klasik.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki kriteria sesuai dengan sampel penelitian yang akan diambil. Pengambilan keputusan menggunakan nilai r hitung, apabila r hitung $\geq r$ tabel (0,361) maka item yang dilakukan uji validitas dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel (0,361) maka instrumen tersebut tidak valid. Dihilangkan 7 item pertanyaan yang invalid, yang kemudian dihapus sehingga jumlah pertanyaan menjadi 61 item pertanyaan. Siregar (2013) menyatakan bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuisioner diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,862 yang berarti nilai tersebut lebih tinggi dari 0,60 sehingga instrumen atau kuisioner bisa dikatakan reliabel atau terpercaya.

Menganalisis skala likert dapat dilakukan dengan menganalisis frekuensi (proporsi) dan analisis terbanyak (mode). Pertama, analisisnya hanya berupa frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (persentase) dari pilihan jawaban petani responden. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan jumlah pilihan jawaban yang paling banyak dan dicari alasannya sesuai dengan kondisi lapang. Data interval yang sudah dihitung berdasarkan skor yang dipilih petani responden kemudian digaris menggunakan garis kontinum untuk menentukan jarak interval antara jenjang variabel sikap, norma subjektif, niat dan perilaku komunikasi mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penelitian ini menggunakan garis kontinum yang berdasarkan klasifikasi rerata skor jawaban. Klasifikasi berdasarkan rerata skor jawaban petani responden diperoleh dari jumlah skor dibagi dengan jumlah butir soal (Widoyoko, 2012).

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2 tailed) pada variabel dependen niat dan perilaku komunikasi sama-sama memiliki nilai 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi normal, sebab tingkat signifikansi (0,200) $> 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan serta diteruskan untuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan pada nilai toleransi

masing-masing variabel yang lebih besar dari angka 0,1 yang berarti model regresi tidak terdapat hubungan korelasi antar variabel bebasnya. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 . Disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi variabel dependen niat dan variabel perilaku komunikasi tersebut. Berdasarkan grafik scatterplot pada uji asumsi heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa posisi titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software SPSS for Windows Version 22.0.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor pembentuk perilaku komunikasi petani dalam adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai

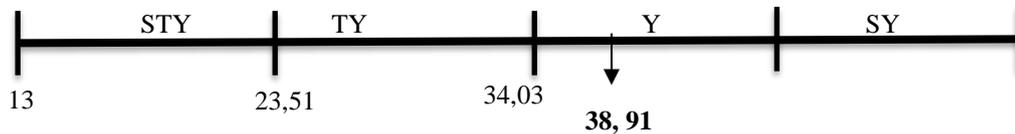
Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap petani di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas 66% petani memiliki sikap positif terhadap perilaku komunikasi di daerah lahan pasir pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Secara keseluruhan (garis kontinum) yang dapat dilihat pada Gambar 1, petani yang termasuk dalam kategori yakin mengenai sikap petani terhadap perilaku komunikasi mengenai adopsi cabai merah di lahan pasir pantai memiliki rerata skor sikap petani sebesar 74,32%, artinya bahwa mayoritas sikap petani memiliki sikap positif terhadap perilaku komunikasi. Petani yakin dengan adanya dampak manfaat perilaku komunikasi yang dapat memberikan kemudahan saat bertani, petani juga dapat menambah pengetahuan mengenai adopsi budidaya cabai merah yang lebih baik, serta adanya dorongan motivasi untuk memperbaiki budidaya yang dilakukan.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan sikap

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat yakin	44,56-55,07	24	24
Yakin	34,04-44,55	42	42
Tidak yakin	23,52-34,03	29	29
Sangat tidak yakin	13-23,51	5	5
Jumlah		100	100

Sumber: Analisis data primer (2019)



Gambar 1. Garis kontinum sikap terhadap perilaku komunikasi

Norma Subjektif

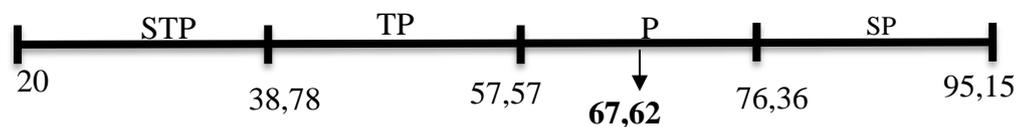
Distribusi responden berdasarkan norma subjektif petani di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui norma subjektif petani responden memiliki norma subjektif 46% dengan kategori percaya. Artinya petani mempercayai nasihat ataupun saran dari orang yang dianggap penting. Ketika dilihat secara keseluruhan (garis

kontinum) pada Gambar 2, petani memiliki norma subjektif yang termasuk dalam kategori percaya dengan rerata skor sebesar 58,73%. Teman petani menjadi pihak yang paling sering diajak berinteraksi. Hal tersebut disebabkan, karena teman adalah seseorang yang paling intensif bisa diajak berbagi mengenai informasi budidaya cabai merah.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan norma subjektif

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat percaya	76,37-95,15	4	4
Percaya	57,57-76,36	46	46
Tidak percaya	38,79-57,57	45	45
Sangat tidak percaya	20-38,78	5	5
Jumlah		100	100

Sumber: Analisis data primer (2019)



Gambar 2. Garis kontinum norma subjektif petani terhadap perilaku komunikasi

Niat

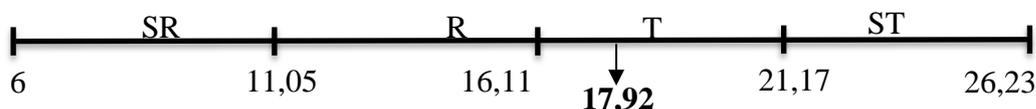
Distribusi responden berdasarkan niat petani di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada Tabel 3. Secara keseluruhan (garis kontinum) yang disajikan pada Gambar 3, dapat diketahui niat petani terhadap perilaku komunikasi mengenai adopsi cabai merah di lahan pasir pantai termasuk dalam kategori tinggi yakni sebesar 70,79%. Tingkat capaian rerata tertinggi dinyatakan dalam

pertanyaan bahwa petani memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi antar dua orang untuk meningkatkan budidaya cabai di lahan pasir pantai sebesar 81,91%, sedangkan untuk tingkat capaian paling rendah ditunjukkan dalam pertanyaan petani mengenai keinginan untuk mengakses media massa untuk meningkatkan budidaya cabai di lahan pasir pantai sebesar 48,31%.

Tabel 3. Responden distribusi berdasarkan niat

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat tinggi	21,18-26,23	0	0
Tinggi	16,12-21,17	56	56
Rendah	11,06-16,11	41	41
Sangat rendah	6-11,05	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Analisis data primer (2019)



Gambar 3. Garis kontinum niat petani terhadap perilaku komunikasi

Perilaku Komunikasi

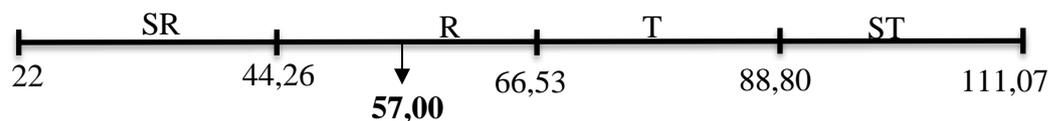
Distribusi responden berdasarkan perilaku komunikasi petani di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa perilaku komunikasi petani cabai di lahan pasir pantai memiliki distribusi responden yang mayoritas dalam kategori rendah (sebesar 85%). Secara keseluruhan (Gambar 4) dapat diketahui bahwa perilaku komunikasi petani mengenai adopsi cabai merah di lahan pasir pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo sebesar

61,62% dengan rerata skor 57,00 dengan kategori yang juga rendah. Artinya perilaku komunikasi petani belum cukup mendukung adanya adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai. Petani masih sedikit memperoleh informasi budidaya cabai di lahan pasir pantai dari media massa sebesar 35,28%. Sedangkan, frekuensi petani dalam melakukan mobilitas ke luar kabupaten untuk mencari informasi terkait budidaya cabai di lahan pasir pantai juga memiliki rerata skor yang rendah yaitu hanya sebesar 2,00 (52,33%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku komunikasi

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat tinggi	88,81-111,07	0	0
Tinggi	66,54-88,80	10	10
Rendah	44,27-66,53	85	85
Sangat rendah	22-44,26	5	5
Jumlah		100	100

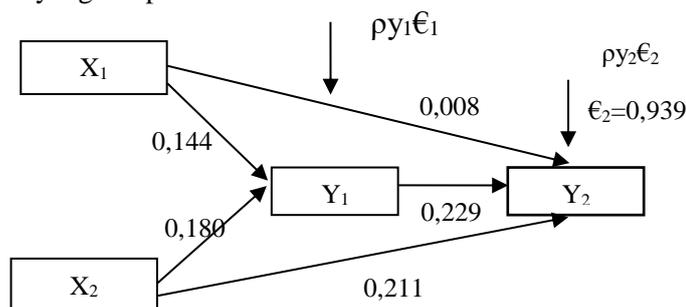
Sumber: Analisis data primer (2019)



Gambar 4. Garis kontinum perilaku komunikasi

Hasil analisis jalur

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dibuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan



Berdasarkan hasil dari analisis jalur, maka diperoleh hasil model persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 0,144 X1 + 0,180X2 + e1$$

$$Y2 = 0,008X1 + 0,211X2 + 0,229Y1 + e2$$

Keterangan:

X1 = Sikap

X2 = Norma Subjektif

Y1 = Niat

Y2 = Perilaku Komunikasi

Pengaruh langsung niat petani terhadap perilaku komunikasi di lahan pasir pantai

Pengaruh langsung niat petani terhadap perilaku komunikasi dapat dilihat dari koefisien jalur dari satu variabel ke variabel lainnya. Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung variabel *eksogen* terhadap variabel-variabel *endogen*.

Tabel 5. Pengaruh langsung niat petani terhadap perilaku komunikasi di lahan pasir pantai

Variabel independen	Variabel dependen	Sig.	Keterangan
Sikap	Niat	0,152	Tidak signifikan
Norma subjektif	Niat	0,075	Tidak signifikan
Sikap	Perilaku komunikasi	0,938	Tidak signifikan
Norma subjektif	Perilaku komunikasi	0,035	Signifikan
Niat	Perilaku komunikasi	0,023	Signifikan

Sumber: Analisis data primer (2019)

Pengaruh sikap petani (X1) terhadap niat petani (Y1)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil pengolahan data bahwa nilai signifikansi pada variabel sikap petani terhadap niat petani sebesar 0,152. Hal ini berarti sikap petani tidak berpengaruh signifikan terhadap niat petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil lapangan menunjukkan bahwa meskipun petani memiliki sikap yang positif/tinggi terhadap perilaku komunikasi, belum tentu mereka akan memiliki niat berperilaku komunikasi yang tinggi. Hal tersebut bisa disebabkan dari kondisi petani itu sendiri. Mereka mengetahui pentingnya dan manfaat komunikasi, namun karena keadaan seperti umur, pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga dan beberapa faktor lainnya yang menjadi pengaruh mengapa sikap dan niat petani

di Kecamatan Panjatan tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh norma subjektif petani (X2) terhadap niat petani (Y1)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa norma subjektif petani tidak berpengaruh signifikan terhadap niat dengan tingkat kepercayaan 95%. Tinggi rendahnya norma subjektif yang dirasakan petani tidak akan mempengaruhi perubahan pada niat petani. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sondari dan Rahmat (2015) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh pada niat seseorang. Hal ini berarti bahwa semakin yakin orang terdekat mendukung suatu kegiatan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Namun,

norma subjektif petani lahan pasir pantai tidak berpengaruh terhadap niat petani dalam berperilaku komunikasi di sana. Salah satu penyebabnya karena petani cabai merah di Kecamatan Panjatan akan memilah kembali masukan dan saran dari berbagai sumber tersebut dengan keadaan sosial ekonomi yang petani rasakan.

Pengaruh sikap petani (X1) terhadap perilaku komunikasi petani (Y2)

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat dalam Tabel 5 diketahui bahwa sikap petani tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya bahwa tinggi rendahnya sikap yang dirasakan petani tidak akan memberikan perubahan terhadap perilaku komunikasi petani dalam budidaya cabai merah. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki sikap yang tinggi tentang manfaat perilaku komunikasi namun sayangnya petani cabai merah masih memiliki perilaku komunikasi yang rendah.

Petani cabai merah di Kecamatan Panjatan memiliki perilaku komunikasi yang tinggi hanya pada perilaku komunikasi saat menggunakan media interpersonal dan kelompok saja. Namun dalam kegiatan komunikasi melalui media massa masih sangat rendah. Terlebih lagi, petani juga jarang melakukan kegiatan mencari informasi ke luar daerah serta kualitas partisipasi saat dalam kelompok cenderung pasif dan lebih banyak diam. Meskipun demikian, petani masih memiliki keyakinan sikap bahwa perilaku komunikasi merupakan hal yang penting dan memberikan manfaat bagi mereka.

Pengaruh norma subjektif petani (X2) terhadap perilaku komunikasi petani (Y2)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 5 menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi petani dengan tingkat kepercayaan 95%. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subjektif petani, maka perilaku komunikasi dalam adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai semakin tinggi. Perilaku seseorang yang dilakukan individu tidak akan terlepas dari pandangan dan

persepsi orang yang dianggap penting. Sama halnya dengan petani cabai merah di lahan pasir pantai. Mereka akan melakukan perilaku komunikasi ketika adanya banyak masukan ataupun nasihat dari orang lain yang dekat ataupun terikat dengan petani cabai merah di lahan pasir pantai. Namun ternyata, norma subjektif atau arahan serta nasihat baik dari keluarga, teman, ketua kelompok tani, hingga penyuluh mengenai perilaku komunikasi di lahan pasir pantai yang tinggi belum cukup membuat perilaku komunikasi yang tinggi di lahan pasir pantai.

Pengaruh niat petani (Y1) terhadap perilaku komunikasi petani (Y2)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil pengolahan data bahwa nilai signifikansi pada variabel sikap petani terhadap niat petani sebesar 0,023. Artinya, niat petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi petani dalam melakukan adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dengan tingkat kepercayaan 95%. Tinggi rendahnya niat dari petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi petani dalam melakukan adopsi budidaya cabai merah di lahan pasir pantai.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa niat petani memiliki hasil yang positif terhadap perilaku komunikasi. Ini membuktikan bahwa perilaku komunikasi dipengaruhi oleh niat individu. Setiap perilaku membutuhkan niat yang kuat. Seperti halnya dengan perilaku komunikasi cabai merah di lahan pasir pantai, ketika petani sudah memiliki kesungguhan niat yang tinggi, maka perilaku komunikasi mengenai adopsi budidaya cabai merah juga akan terlaksana dengan baik. Namun ketika niat petani masih ragu-ragu, perilaku komunikasi petani juga menjadi terkendala.

Pengaruh tidak langsung niat petani terhadap perilaku komunikasi di lahan pasir pantai

Pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara. Pengaruh tidak langsung niat petani terhadap perilaku komunikasi di lahan pasir pantai disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung Niat Petani Terhadap Perilaku Komunikasi di Lahan Pasir Pantai

Variabel independen	Variabel dependen	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Keterangan
Sikap	Perilaku komunikasi	0,938	0,03	Tidak signifikan
Norma subjektif	Perilaku komunikasi	0,035	0,041	Signifikan

Sumber: Analisis data primer (2019)

Pengaruh sikap petani (X1) terhadap perilaku komunikasi petani (Y2) melalui niat petani (Y1)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil pengolahan data bahwa nilai signifikansi pada variabel sikap petani terhadap niat petani sebesar 0,152. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6 diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,938 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,03 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y1 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y2.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartati (2015) yang mengungkapkan sikap sedikit banyak dapat mempengaruhi niat, selanjutnya akan mempengaruhi perilaku. Namun, pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani yang tinggi melalui niat tidak akan mempengaruhi perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi petani cabai merah yang dilakukan bukan berdasarkan sikap positif petani mengenai dampak manfaat perilaku komunikasi. Petani melakukan perilaku komunikasi atas dasar keinginan dan kemampuannya. Terlebih lagi, petani cabai merah di Kecamatan Panjatan sudah merasa bahwa budidaya pertanian cabai merah di lahan pasir pantai yang dilakukan sudah baik dibandingkan dengan daerah lain, sehingga membuat perilaku komunikasi petani baik dalam mencari dan menyebarkan informasi menjadi berkurang. Tidak hanya itu, partisipasi petani di kelompok tani yang dilakukan kurang lebih hanya 2-3 kali dalam setahun menjadikan perilaku komunikasi petani menjadi kurang baik adalah salah satu penyebab.

Pengaruh norma subjektif petani (X2) terhadap perilaku komunikasi petani (Y2) melalui niat petani (Y1)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y2 sebesar 0,035. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai

beta X2 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Z yaitu $0,180 \times 0,229 = 0,041$. Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel 6, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,035 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,041 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y2.

Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif melalui niat akan mempengaruhi perilaku komunikasi. Manusia hidup paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Seperti halnya dengan petani cabai merah di lahan pasir pantai Kecamatan Panjatan, perilaku komunikasi petani dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Melalui pihak-pihak yang dianggap penting dalam memberikan masukan ke dalam kehidupannya, petani cabai merah memperdulikan masukan yang diterimanya serta niat yang kuat akan menjadikan petani cabai merah memiliki perilaku komunikasi mengenai adopsi budidaya cabai merah yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang *Theory of Reasoned Action* mengenai sikap, norma subjektif, niat hingga perilaku komunikasi petani dalam mengadopsi budidaya cabai di lahan pasir pantai Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: (1) sikap termasuk dalam kategori yakin, (2) norma subjektif termasuk dalam kategori peduli, (3) niat memiliki kategori tinggi mengenai perilaku komunikasi, (4) perilaku komunikasi memiliki kategori rendah, (5) sikap tidak berpengaruh terhadap niat, (6) norma subjektif petani tidak berpengaruh terhadap niat, (7) sikap petani tidak berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (8) norma subjektif petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (9) niat petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, (10) sikap petani tidak berpengaruh terhadap perilaku

komunikasi melalui niat petani, (11) norma subjektif petani berpengaruh terhadap perilaku komunikasi melalui niat petani dalam mengadopsi cabai merah di lahan pasir pantai. Saran yang diusulkan adalah perlu adanya peningkatan intensitas berkumpul dalam kegiatan kelompok tani dan sering dilakukan forum-forum diskusi antar petani cabai merah di lahan pasir pantai, agar sikap petani akan tetap konsisten untuk terus ingin belajar dan menyebarkan informasi mengenai inovasi budidaya cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes Personality and Behavior*. New York: Open University
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1980. *Belief, Attitude Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. Massachussets: Addison-Wesley Publishing Company
- Andriaty, E., & Setyorini, E. 2012. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *J.Perpus.Pert*, 21(1), 30-35
- Asraf. 2015. Analisis Perilaku Patuh Membayar Pajak Pada wajib Pajak di Kabupaten Pasman Barat Dengan Aplikasi Theory of Planned Behavior. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(2), 61-74
- Gordon, W. 2000. *Module Behavior Modification*. Prancis: Ag2i Communication
- Gould dan Kolb. 1964. *A Dictionary of Social Science*. New York: The Free Press
- Gunarto, M. 2017. Tranformasi Data Ordinal ke Interval dengan Method Of Successive Interval (MSI). https://www.researchgate.net/publication/315895857_
- Hamdani, T. 2017. 31,86% Penduduk Kerja Indonesia Ada di Sektor Pertanian. <https://economy.okezone.com/read/2017/05/05/320/1683895/31-86-penduduk-kerja-indonesia-ada-di-sektor-pertanian>. Diakses pada 30 Agustus 2019 pukul 14.00 WIB
- Hartati, P. 2015. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif terhadap Niat Membeli Batik di Kampung Laweyan Surakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Hossain, Kh. Z. 2006. Farmers' Communication Behaviour In Receiving Information On Improved Rice Production Technologies. *Disertation Department of Agricultural Extension & Information System*
- Ihsaniyati. 2010. Kebutuhan Informasi Petani Gurem Kasus Desa Rowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Tesis Intitut Pertanian Bogor*
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kartika, A.H. 2017. Pemanfaatan Internet dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi Universitas Gajah Mada*
- Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. 2016. Sebaran pengguna internet Indonesia berdasarkan pekerjaan tahun 2016. <https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=424&iddoc=1519>. Diakses 29 Januari 2019 pukul 13.28 WIB
- Kifli, G.C. 2002. Perilaku Komunikasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Tanaman Pangan: Kasus Desa Kalibuaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Tesis Pascasarja Institut Pertanian Bogor*
- Lupita, R. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Minat terhadap Perilaku Aktual Penggunaan Sistem Informasi berbasis Teknologi pada Bank Permata Syariahdi Kota Medan. *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: LPP UNS
- Maryam, S., M. Hubeis, & Maksum. 2009. Efektivitas Penyebaran Informasi di Bidang Pertanian Melalui Perpustakaan Digital (Kasus Pusat Peprustakaan dan Penyebaran teknologi Pertanian). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(1), 65-81
- Murtiadi, Danarjati, D.P., & Ekawati, A.R. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain
- Nita, D.P. 2013. Hubungan Keterdedahan Media Komunikasi. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*

- Padmaningrum, D. 2017. *Agricultural Knowledge And Information Systems Untuk Pengembangan Peternakan Kambing Kaligesing Di Kabupaten Purworejo: Analisis Fungsi Dan Komunikasi Antar Subsistem. Disertasi Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM.*
- Rogers, E.M., & Lawrence D. K. 2003. *Diffusion of Inovations Five edition.* New York: The Free Press.
- Rusdiyana, E. 2016. Perilaku Petani Cabai Dalam Pasar Lelang Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Tesis Universitas Gajah Mada*
- Sasongko, W.A., Witjaksono, R., & Harsoyo. 2014. Pengaruh Perilaku Komunikasi Terhadap Sikap dan Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi, 24(1), 35-43*
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta: Kencana
- Sondari, M.C., & Sudarsono, R. (2015). Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia. *International Academic Research Journal of Business and Technology, 1, 137-141*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, S.E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar